

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Wujud Kemandirian Pangan Berbasis Kearifan Lokal

Harmelia Tulak^{1*}, Benyamin Salu², Alexander Pakiding³, Topanus Tulak⁴, Susanna Vonny Noviana Rante⁵, Elma Putri Tandi Silambi⁶

¹⁻⁵ Program Studi Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Kristen Indonesia Toraja

⁶ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Indonesia Toraja

* harmeliatulak@ukitoraja.ac.id¹

Abstrak

Kemandirian pangan menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki potensi lahan pekarangan. Namun, belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan di Lembang Ra'bung, Kecamatan Saluputti, Kabupaten Tana Toraja, menjadi latar belakang pelaksanaan program PKM ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga berbasis kearifan lokal serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Program meliputi pembersihan lahan, pengolahan tanah, penanaman sayuran, pembuatan pupuk organik cair berbahan daun gamal, dan pemasangan pagar pelindung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan, bertambahnya keterampilan bercocok tanam warga, serta meningkatnya kesadaran terhadap pertanian berkelanjutan. Simpulan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan dengan teknologi sederhana dan sumber daya lokal dapat menjadi solusi efektif untuk mendukung kemandirian pangan serta dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: kemandirian pangan, lahan pekarangan, kearifan lokal, pupuk organik

Pendahuluan

Kemandirian pangan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Di tingkat lokal, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga secara mandiri. Lahan pekarangan yang sebelumnya tidak termanfaatkan dapat diolah menjadi kebun produktif yang menghasilkan sayuran (Ekawati, 2021). Pemanfaatan pekarangan tidak hanya berdampak pada ketersediaan pangan keluarga, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan jika dikelola dengan baik (Prayoga, 2025). Pemanfaatan lahan kosong tidak harus selalu berupa lahan yang luas, melainkan juga dapat memanfaatkan lahan sempit, sehingga tetap memiliki nilai ekonomi dan manfaat bagi keluarga (Masitoh, 2022).

Lembang Ra'bung Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja merupakan wilayah yang memiliki potensi lahan luas dan subur. Namun, hasil observasi menunjukkan masih terdapat banyak lahan kosong atau lahan tidur yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar masyarakat bergantung pada pasokan sayur dari pedagang keliling, sehingga berpotensi meningkatkan pengeluaran rumah tangga sekaligus menurunkan kemandirian pangan.

Padahal, masyarakat Toraja memiliki kearifan lokal yang mengedepankan gotong royong, kesederhanaan, dan keterikatan dengan alam (Yunus, 2022). Nilai-nilai ini dapat menjadi modal penting dalam mengembangkan pertanian pekarangan. Melalui penerapan metode bercocok tanam sederhana berbasis bahan lokal, masyarakat tidak hanya memperoleh hasil panen untuk konsumsi sendiri, tetapi juga menjaga kelestarian.

Secara geografis, Lembang Ra'bung terletak di wilayah perbukitan yang memiliki potensi pertanian dan perkebunan cukup besar (Payangan, 2020). Lahan yang subur, iklim yang mendukung, serta ketersediaan ruang di pekarangan rumah menjadi modal berharga untuk dikembangkan menjadi sumber pangan keluarga. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, minimnya keterampilan bercocok tanam, serta belum terbiasanya masyarakat menanam sayur untuk kebutuhan sendiri menjadi faktor penghambat terwujudnya kemandirian pangan lokal (Septiandika, 2025). Padahal, pemanfaatan lahan pekarangan dapat memberikan banyak manfaat, seperti ketersediaan sayuran segar setiap hari, penghematan biaya belanja dan mendapatkan pendapatan tambahan (Sitinjak, 2024).

Pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan adalah melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja atau diingatkan oleh pemerintah desa, tetapi dilakukan secara terus-menerus (Mustikasari, 2024; Purwantini, 2012). Untuk menjawab tantangan tersebut dirancang pemberian edukasi, pendampingan, dan praktik langsung kepada masyarakat dalam mengelola pekarangan menjadi kebun produktif (Hayat, 2025). Kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan dan pengolahan tanah, penanaman berbagai jenis sayuran, serta penerapan inovasi sederhana berbasis kearifan lokal, seperti pembuatan pupuk organik cair (POC) dari daun gamal yang mengandung nitrogen tinggi dan unsur hara lainnya yang bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman (Razali, 2023). Pendekatan ini tidak hanya memanfaatkan potensi alam, tetapi juga mendorong pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan (Syahputra, 2024).

Dengan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal, diharapkan masyarakat Lembang Ra'bung mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada pasokan luar, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ketahanan pangan berbasis potensi lokal. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh yang dapat diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan pertanian berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan penerapan teknik pertanian sederhana berbasis kearifan lokal di Lembang Ra'bung, Kecamatan Saluputti, Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan dilaksanakan mulai Juli - Agustus

2025. Program meliputi pembersihan lahan, pengolahan tanah, penanaman sayuran, pembuatan pupuk organik cair berbahan daun gamal, dan pemasangan pagar pelindung. Serangkaian tahapan ditempuh mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi.

Perencanaan

Tahap ini dilakukan sebelum kegiatan dimulai, bertujuan untuk memastikan semua langkah yang akan dilakukan sudah jelas dan terkoordinasi. Dalam tahap ini, tim pelaksana bersama masyarakat dan kelompok Dasawisma melakukan beberapa hal penting:

1. Menyusun jadwal kegiatan bersama masyarakat dan kelompok Dasawisma. Jadwal ini diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu aktivitas harian warga, sehingga partisipasi mereka bisa maksimal. Setiap kelompok Dasawisma harinya telah ditentukan, mulai dari pembersihan lahan, penanaman bibit, pembuatan pupuk, hingga perawatan tanaman.
2. Menentukan lokasi kebun pekarangan percontohan di 12 titik, yaitu Bunga Tabang, Ke'pe', Tanete Rano, Tappak Balla, Pabiloloan, Nakka, Mawar Tanete Busso, Melati, Buttu Lemo, Bibi', Siangkaran, dan Kallu'duak. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan ketersediaan lahan kosong, kesuburan tanah, serta kemudahan akses air.
3. Menyiapkan alat, bibit sayuran, bahan pembuatan POC, dan peralatan pendukung lainnya. Peralatan seperti cangkul, parang dan ember disiapkan agar proses pengolahan tanah dan penanaman dapat berjalan lancar. Bibit sayuran dipilih sesuai kebutuhan warga, seperti sawi, kangkung, buncis dan cabai. Selain itu, bahan untuk membuat Pupuk Organik Cair (POC) berbahan daun gamal juga disiapkan karena mudah ditemukan di sekitar lokasi.



Gambar 1. Diskusi Persiapan dan Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari program, dimana kegiatan dilakukan langsung di lapangan bersama masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pembersihan lahan dan pengolahan tanah. Warga bersama tim pelaksana membersihkan rumput, batu, kayu dan sampah yang ada di lahan. Setelah bersih, tanah digemburkan agar siap ditanami.
2. Penanaman bibit sayuran sesuai kondisi lahan. Bibit ditanam di bedengan yang sudah disiapkan. Pemilihan jenis tanaman menyesuaikan dengan kondisi tanah dan kebutuhan konsumsi warga.
3. Pemasangan pagar untuk melindungi tanaman. Pagar sederhana dari bambu atau kayu dipasang untuk mencegah masuknya hewan yang bisa merusak tanaman.
4. Penyuluhan dan praktik pembuatan POC berbahan daun gamal. Warga diberi penjelasan tentang manfaat pupuk organik cair dan cara membuatnya. Setelah itu, mereka langsung mempraktikkan proses pembuatannya, mulai dari pencacahan daun gamal hingga proses fermentasi.
5. Pemeliharaan kebun secara berkala bersama masyarakat. Kegiatan ini meliputi penyiraman, penyiangan, dan pemberian pupuk organik secara teratur. Pemeliharaan dilakukan bergiliran oleh warga yang terlibat.



Gambar 2. Pembuatan POC Bersama Warga

Pendampingan dan Monitoring

Tahap ini dilakukan agar program tetap berjalan dengan baik dan hasilnya sesuai harapan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Kunjungan rutin untuk mengevaluasi pertumbuhan tanaman. Tim pelaksana mengamati kondisi tanaman, memberikan saran perawatan, dan membantu mengatasi masalah seperti hama atau tanaman yang layu.
2. Diskusi dan pemberian solusi atas kendala yang dihadapi warga. Setiap kali ada masalah, dibahas bersama untuk mencari cara penyelesaiannya.
3. Dokumentasi kegiatan untuk laporan dan publikasi. Semua kegiatan, mulai dari penanaman hingga panen, diabadikan dalam bentuk foto dan dicatat untuk dijadikan bahan laporan akhir program.

Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Untuk memastikan data yang diperoleh lengkap dan akurat, digunakan beberapa cara:

1. Observasi langsung pada setiap titik kebun untuk melihat kondisi lahan, jenis tanaman yang ditanam, serta perkembangan pertumbuhannya.
2. Wawancara dengan masyarakat dan pengurus Dasawisma untuk mendapatkan informasi tentang manfaat program dan perubahan yang dirasakan.
3. Partisipasi aktif dalam kegiatan bercocok tanam, pembuatan pupuk, dan gotong royong sehingga tim pelaksana bisa merasakan langsung proses yang dijalani warga.
4. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan sebagai bukti kegiatan serta bahan analisis keberhasilan program.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala selama program berlangsung untuk melihat sejauh mana tujuan tercapai. Kegiatan evaluasi meliputi:

1. *Briefing* internal tim pelaksana setiap dua hari sekali. Pada kesempatan ini, tim membahas kegiatan yang sudah dilakukan, hambatan yang dihadapi, serta rencana tindak lanjut.
2. Diskusi bersama masyarakat setelah kegiatan lapangan untuk mendengar masukan dan pendapat mereka.
3. Penilaian keberhasilan program berdasarkan jumlah kebun yang terbentuk, tingkat keterlibatan warga, dan sejauh mana hasil panen digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dijual sebagai tambahan penghasilan.

Hasil dan Pembahasan

Tim pelaksana Program PKM di Lembang Ra'bung berhasil melaksanakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan membuat kebun sayur percontohan di 12 titik lokasi: Bunga Tabang, Ke'pe', Tanete Rano, Tappak Balla, Pabiloloan, Nakka, Mawar Tanete Busso, Melati, Buttu Lemo, Bibi', Siangkaran, dan Kallu'duak. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat, kelompok Dasawisma, dan aparat lembang. Hasilnya terlihat dari lahan-lahan kosong yang kini menjadi kebun produktif, serta meningkatnya keterampilan warga dalam bercocok tanam.

Persiapan Lahan Kosong untuk Dijadikan Kebun

Tahap awal adalah mengidentifikasi lahan-lahan pekarangan yang masih kosong atau belum dimanfaatkan secara optimal. Pemilihan lahan mempertimbangkan ketersediaan sinar matahari, kesuburan tanah, serta kemudahan akses air. Hasil dari tahap ini adalah tersedianya lahan yang disetujui oleh pemiliknya untuk dijadikan kebun percontohan. Lahan-lahan ini kemudian siap untuk memasuki tahap pembersihan dan pengolahan.



Gambar 3. *Persiapan Lahan Kosong untuk Kebun*

Pembersihan Lahan

1. Pembersihan Lahan

Lahan yang terpilih dibersihkan dari gulma, batu, dan sisa tanaman yang tidak produktif. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong oleh warga dan tim pelaksana menggunakan parang, sabit, dan cangkul. Hasil pembersihan membuat lahan lebih bersih, mengurangi persaingan hara dan air antara tanaman utama dan gulma, serta mempermudah tahap selanjutnya.

2. Penggemburan Tanah

Setelah dibersihkan, tanah digemburkan menggunakan cangkul dan bajak sederhana. Penggemburan ini memperbaiki struktur tanah, meningkatkan aerasi, dan memudahkan penyerapan air. Kondisi tanah yang gembur mendukung pertumbuhan akar dan penyerapan nutrisi oleh tanaman.

3. Pembuatan Bedengan

Bedengan dibuat sebagai media tanam dengan ukuran yang memudahkan pemeliharaan tanaman dan pengelolaan air. Bedengan juga berfungsi untuk mencegah

genangan air yang dapat memicu penyakit tanaman. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa bedengan yang dibuat memiliki kondisi yang baik untuk pertumbuhan bibit.



Gambar 4. *Pembersihan Lahan*



Gambar 5. *Pemberian pupuk*

Pemberian Pupuk

1. Pengambilan Pupuk

Pupuk yang digunakan adalah pupuk organik berupa pupuk kandang yang sudah matang serta Pupuk Organik Cair (POC) berbahan daun gamal. Pupuk diambil dari peternakan warga dan sumber alami di sekitar lokasi.

2. Aplikasi Pupuk

Pupuk kandang ditaburkan di bedengan untuk meningkatkan kandungan hara tanah, sedangkan POC disiram secara berkala untuk merangsang pertumbuhan tanaman. Hasil pemberian pupuk terlihat dari warna daun yang lebih hijau dan pertumbuhan tanaman yang lebih cepat dibandingkan tanah tanpa pupuk.

Penanaman Bibit Sayur

1. Pemilihan Bibit

Bibit sayuran yang digunakan adalah sawi, kangkung, buncis dan cabai, karena mudah dibudidayakan, masa panennya singkat, dan banyak dikonsumsi warga. Bibit dipilih yang sehat, bebas hama, dan memiliki ukuran seragam.

2. Penanaman

Bibit ditanam di bedengan dengan jarak tanam yang sesuai agar tidak saling berebut cahaya, air, dan hara. Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari untuk menghindari stres tanaman akibat panas berlebihan.



Gambar 6. Penanaman bibit sayur

Pembuatan Pagar Kebun

1. Pemasangan Pagar

Setelah bibit ditanam, dibuat pagar sederhana dari bambu, kayu, atau jaring untuk melindungi tanaman dari gangguan ternak seperti ayam dan kerbau.

2. Hasil Pembuatan Pagar

Dengan adanya pagar, tanaman terhindar dari kerusakan dan tumbuh lebih optimal hingga masa panen.



Gambar 7. Pembuatan pagar kebun

Hasil pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan di Lembang Ra'bung menunjukkan adanya perubahan positif baik dari sisi fisik lahan maupun kapasitas masyarakat. Perubahan ini dapat dilihat dari lahan-lahan kosong yang kini menjadi kebun produktif, meningkatnya keterampilan warga dalam bercocok tanam, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan.

Tahap awal berupa pemilihan dan persiapan lahan berperan penting dalam keberhasilan program (Agung, 2025). Pemilihan lokasi dengan mempertimbangkan sinar matahari, kesuburan tanah, dan ketersediaan air terbukti mendukung pertumbuhan tanaman (Ifadah, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lahan kosong dengan mempertimbangkan kondisi

biofisik akan meningkatkan efektivitas pemanfaatannya (Gulo, 2024). Pembersihan lahan secara gotong royong tidak hanya memperbaiki kualitas lahan, tetapi juga memperkuat solidaritas warga, sesuai nilai kearifan lokal masyarakat Toraja yang menekankan kebersamaan dalam mengelola sumber daya alam (Kapang, 2025).

Penggunaan Pupuk Organik Cair (POC) berbahan daun gamal menjadi inovasi lokal yang efektif. Hasil pengamatan menunjukkan tanaman yang diberi POC memiliki warna daun lebih hijau dan pertumbuhan lebih cepat dibandingkan tanpa pupuk. Temuan ini sejalan dengan penelitian Paulus (2020) yang menjelaskan bahwa kandungan nitrogen dan unsur hara daun gamal mampu meningkatkan pertumbuhan serta hasil tanaman secara organik. Implikasi dari temuan ini adalah pemanfaatan sumber daya lokal seperti daun gamal dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, sehingga mendukung pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pemilihan jenis tanaman seperti sawi, kangkung, buncis, dan cabai juga terbukti tepat, karena jenis-jenis ini memiliki masa panen singkat dan tingkat adaptasi tinggi terhadap kondisi lokal. Tanaya (2020) menegaskan bahwa tanaman cepat panen memberikan motivasi bagi petani untuk terus menanam karena hasil dapat segera dimanfaatkan atau dijual. Dalam konteks ini, warga dapat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Pembuatan pagar sederhana dari bambu atau kayu memiliki peran strategis dalam melindungi tanaman dari gangguan ternak. Perlindungan fisik ini meningkatkan persentase keberhasilan tanaman tumbuh hingga masa panen, sekaligus menurunkan risiko kerugian yang biasanya dihadapi petani skala rumah tangga (Bancis, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal, didukung dengan teknologi sederhana, mampu menghasilkan dampak berkelanjutan. Implikasi jangka panjang dari temuan ini adalah peningkatan ketahanan pangan rumah tangga, penguatan ekonomi lokal melalui pengurangan belanja sayuran dari luar wilayah, serta pembentukan kebiasaan bercocok tanam yang dapat diwariskan lintas generasi. Jika model ini direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa, maka kontribusinya terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan di tingkat lokal dan regional akan semakin besar.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan di Lembang Ra'bung sebagai wujud kemandirian pangan berbasis kearifan lokal berhasil menjawab permasalahan rendahnya pemanfaatan lahan kosong dan ketergantungan warga pada pasokan pangan dari luar wilayah. Melalui serangkaian kegiatan yang meliputi persiapan lahan, pembersihan, pengolahan tanah, penanaman sayuran, pembuatan pupuk organik cair berbahan daun gamal, serta pembuatan pagar pelindung, lahan pekarangan yang sebelumnya tidak produktif berhasil diubah menjadi kebun sayur yang bermanfaat bagi keluarga.

Program ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan segar di tingkat rumah tangga, tetapi juga memperkuat keterampilan bercocok tanam, menumbuhkan kesadaran akan pertanian berkelanjutan, dan memanfaatkan sumber daya lokal secara

optimal. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal dengan teknologi sederhana dapat menjadi solusi efektif untuk mewujudkan kemandirian pangan sekaligus mendukung ketahanan pangan masyarakat di tingkat desa.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Universitas Kristen Indonesia Toraja atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra kegiatan yaitu M. B. Rombetasik, selaku Kepala Lembang Ra'bung yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerjasama yang konstruktif selama pelaksanaan kegiatan.

Referensi

- Agung, L., Jati, A. A., Saripudin, K. S. R. A., Puspita, A. L., Fahmi, M. Z., Sudibyo, S., ... & Ramadhan, C. S. (2025, May). Pemberdayaan Potensi Lahan Kosong Desa Wisata Kampung Santan untuk Kemandirian Ekonomi Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Bancin, S., Prananta, A., Hasni, R., Maulana, H., Satria, D. Y., Raidati, N., & Ani, F. (2024). Budidaya Tanaman Herbal dan Pemanfaatan untuk Obat Tradisional di Desa Sumber Mukti Kecamatan Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 945-956.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19-28.
- Gulo, N. O., Lase, S. W. A., Laoli, D. S. T., Gulo, M., & Lase, N. K. (2024). Pemanfaatan Lahan Dengan Sistem Pengolahan Yang Baik Dan Penggunaan Pupuk Organik Untuk Menerapkan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 1(2), 30-39.
- Hayat, E. S., Andayani, S., & Mulyadi, M. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Limbah Pertanian di Desa Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 223-232.
- Ifadah, N. F., Syarof, Z. N., Al Jauhary, M. R., & Musyaffa, H. J. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Kesuburan Tanah*. Universitas Brawijaya Press.
- Kapang, K. D., Kaissan, H. S., Lempan, F. L., & Saputri, R. (2025). Filosofi Pendidikan Toraja Dan Pendidikan Pramodern di Toraja. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(1), 175-181.
- Masitoh, H. S., Habibah, N., Widiyani, M. M., & Azizah, N. (2022). Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Pertanian Dikelola Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Karanganyar, Patikraja, Banyumas. *Kampelmas*, 1(2), 619-631.

- Mustikasari, F., & Supriadi, D. R. (2024). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Tanaman di Desa Cibuaya, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang. *Jurnal Budiman: Pembangunan dan Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 1-6.
- Paulus, J. M., Najoran, J., Supit, P. C., & Tiwow, D. S. (2020). Aplikasi POC (pupuk organik cair) daun gamal untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi jagung manis berbasis organik. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 17(31), 38-45.
- Payangan, J. W. (2020). Musik Geso'-Geso': Kajian Etnomusikologi Peran dan Bentuk Penyajian Musik Geso'-Geso'dalam Ritual Rambu Tuka'di Kecamatan Saluputti, Lembang Ra'bung (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- Prayoga, A. (2025). Studi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga. *Circle Archive*, 1(7).
- Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30.
- Razali, I., & Fithria, D. (2023). Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Ekstrak Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea reptans* Poir.). *Biofarm: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 19(1), 24-27.
- Septiandika, V., Supriyanto, S., Yunus, E. Y., Maksin, M., & Puspitarini, R. C. (2025). Pemanfaatan Lahan Sempit Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Sebaung Kabupaten Probolinggo. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(2), 618-624.
- Sitinjak, W., Sinaga, R., Reni, L., Simanjuntak, R., Marbun, J., Siadari, M., ... & Sitinjak, H. (2024). Pemanfaatan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi sehat keluarga dengan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur di masyarakat sekitar GMI Banuh Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 370-380.
- Syahputra, R. (2024). Pertanian Organik: Solusi Ramah Lingkungan untuk Pertanian Berkelanjutan. *Literacy Notes*, 2(1).
- Tanaya, I. G. L. P. (2020). Motivasi Petani Dalam Mengusahakan Tanaman Hortikultura di Lahan Kering. *AGROTEKSOS*, 30(1), 26-34.
- Yunus, Y., & Mukoyyarah, M. (2022). Pluralitas dalam menjaga toleransi di Tana Toraja. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 7(1), 49-74.